

CORRELATION OF SELF EFFICACY WITH LEARNING OUTCOMES COGNITIVE SCIENCE OF CLASS VII STUDENTS OF SMPN 42 PEKANBARU DURING THE COVID-19

Nurul Destia Anggraini Ardi^{1*}, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : nurul.destia3133@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,

riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : +6282285781727

*Study Program of Biology Education
Department of Mathematics and Natural Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the correlation of self-efficacy with cognitive learning outcomes in science for class VII students of SMP N 42 Pekanbaru during the Covid-19 pandemic. In order to achieve this goal, quantitative research was carried out in the form of correlation research and descriptive research design. The variables observed in this study were self-efficacy (self-confidence) and student science cognitive learning outcomes which were carried out in November 2021-January 2022. The instruments used were validation sheets, self-efficacy questionnaires and test instruments. The data source comes from primary data, namely the results of closed questionnaire data from self-efficacy and the results of students' cognitive tests in the form of objective questions on natural science material classification of living things and open interviews. The results of the study showed that there was a significant correlation between self-efficacy (X) and cognitive learning outcomes in science (Y) in the moderate category in science learning class VII SMP Negeri 42 Pekanbaru during the Covid-19 pandemic in the 2021/2022 academic year. self-efficacy affects science cognitive learning outcomes by 28.39% and the remaining 71.61% is influenced by other factors not determined in this study. So based on the results of this study it would be very good if students were able to increase self-efficacy to support improving their learning outcomes*

Key Words: *Self Efficacy; Science Cognitive Learning Outcomes; Covid-19 pandemic*

KORELASI *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA KELAS VII SMPN 42 PEKANBARU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nurul Destia Anggraini Ardi^{1*}, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : nurul.destia3133@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,

riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Nomor HP: +6282285781727

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VII SMP N 42 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19. Agar tujuan tersebut tercapai, maka dilakukan penelitian kuantitatif berupa penelitian korelasi serta rancangan penelitian deskriptif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (keyakinan diri) dan hasil belajar kognitif IPA siswa yang dilaksanakan pada bulan November 2021 - Januari 2022. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, angket *self efficacy* dan instrumen tes. Sumber data berasal dari data primer, yaitu hasil data angket tertutup dari *self efficacy* dan hasil tes kognitif siswa berupa soal objektif pada materi IPA klasifikasi makhluk hidup dan wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara *self efficacy* (X) dengan hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori sedang dalam pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 42 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19 tahun Ajaran 2021/2022. *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA sebesar 28,39% dan sisanya 71,61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini akan sangat baik jika siswa mampu meningkatkan *self efficacy* untuk menunjang meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: *Self Efficacy*; Hasil Belajar Kognitif IPA; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kehadiran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi global dengan penyebaran yang sangat cepat sehingga memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman belajar dari rumah dengan sistem daring untuk menghindari kerumunan siswa dan guru disekolah (Kemendikbud, 2020:1). Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan siswa dan guru menggunakan alat teknologi dengan jaringan internet melalui aplikasi belajar seperti *google classroom*, *zoom*, *meet*, *whatsapp*. Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring menimbulkan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru serta orang tua. Lingkungan dan latar belakang keluarga yang berbeda mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajarnya. Didukung oleh Lina Handayani (2020:17), mengatakan bahwa pada pembelajaran daring terjadi gangguan ketidakstabilan jaringan ketika guru menjelaskan materi mengakibatkan suara guru dan bahan ajar yang sedang digunakan tidak serempak.

Pembelajaran IPA memerlukan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dengan upaya mengatur aktivitas belajar secara optimal dan meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi covid-19, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dan mencapai nilai ketuntasan. Menurut Muhammad Andi Setiawan (2017:12), perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang sangat tergantung pada diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yaitu *self efficacy*, sebagai kondisi psikologis pada siswa yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam aktivitas belajarnya serta mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh.

SMP Negeri 42 Pekanbaru adalah sekolah yang mengikuti perkembangan kurikulum dan menerapkan pembelajaran daring dan mematuhi protokol kesehatan sesuai kebijakan dari kementerian pendidikan RI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di sekolah, salah satu materi IPA biologi kelas VII yang dianggap sulit dipahami oleh siswa dengan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu klasifikasi makhluk hidup. Materi ini dianggap rumit karena cakupan materi yang luas, siswa dituntut mampu mendeskripsikan perbedaan karakteristik benda hidup dan tak hidup, serta pengelompokan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri khusus berdasarkan prinsip klasifikasi. Selain itu pada materi ini siswa diperkenalkan dengan istilah-istilah baru yang belum pernah diperoleh dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), seperti tingkatan-tingkatan dalam klasifikasi, tata nama dalam bahasa latin, kunci determinasi dan pengelompokan makhluk hidup animalia, plantae, fungi, protista dan monera. Sehingga tidak seluruh siswa dapat memahami materi ini dengan sistem daring karena belum belajar mandiri dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, KKM IPA kelas VII yaitu 73, pada hasil ulangan harian materi klasifikasi makhluk hidup terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, diketahui 36,25% siswa dengan kategori kurang.

Pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup sebelum masa pandemi biasanya menggunakan metode diskusi dan melakukan pengamatan objek secara langsung. Dalam metode pengamatan objek secara langsung guru meminta para siswa untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah dan membawa beberapa objek dari rumah. Namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, diketahui bahwa waktu belajar siswa dengan guru terbatas, sehingga guru belum bisa menjelaskan materi secara keseluruhan dan metode pembelajaran sebelum pandemi

tidak dapat digunakan. Penerapan pembelajaran dimasa pandemi cenderung pada bentuk pemberian tugas via online agar menambah pemahaman siswa. Ketika menyelesaikan tugas siswa cenderung menggunakan sumber internet saja karena lebih praktis dan cepat, siswa lebih yakin benar dengan jawaban dari internet karena belum memahami materi dengan baik sehingga takut salah dan ragu dengan kemampuannya sendiri dan menggunakan referensi dari buku seadanya, bahkan ada siswa yang mengabaikan tugas tersebut.

Dampak lainnya yaitu perilaku atau sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran daring terdapat lebih banyak tugas, baik tugas pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya dibanding pembelajaran tatap muka sebelum pandemi sehingga siswa merasa stres dan terbebani. Hal ini menandakan pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 keyakinan diri siswa dalam proses belajarnya sangat dibutuhkan, agar yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga segala tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru terselesaikan dengan baik. Selain itu apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, ia mampu berusaha dengan optimal untuk mengatasi kesulitan tersebut dan tetap fokus pada tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan Isnaini Safitri *et al.*, (2019:33) *self efficacy* mendorong motivasi siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi, serta menentukan tindakan apa yang akan dilakukan ketika menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mencapai target yang diinginkan. Didukung dengan Novita Revira (2019:62), bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N 1 Tanah Putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif ipa siswa kelas VII SMP N 42 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan rancangan penelitian deskriptif. Bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Pada penelitian ini variabel bebas (independen) yaitu *self efficacy* siswa (X), dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar kognitif IPA (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 275, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga ditetapkan sampel 80 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket tertutup *self efficacy* pada siswa, instrumen tes berupa soal objektif materi klasifikasi makhluk hidup dan lembar wawancara. Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli dan di uji coba ke siswa di luar sampel untuk uji validitas dan reabilitas serta analisis soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi pengecoh. Data primer diperoleh dari hasil angket *self efficacy*, hasil belajar kognitif IPA dari instrumen tes dan lembar wawancara yang dibagikan secara langsung disekolah pada siswa sampel. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Interval dan kategori tingkat *self efficacy* pada siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Frekuensi Persentase Angket *Self Efficacy*

Interval Presentase	Kategori
≥ 96	Sangat tinggi
75 – 95	Tinggi
56 – 75	Sedang
36 – 55	Rendah

(Modifikasi Novira Revita, 2019:29)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Self Efficacy* Siswa Kelas VII SMP Negeri 42 Pekanbaru pada masa Pandemi Covid-19

Bersadarkan data yang diperoleh dari pernyataan yang diajukan pada angket penelitian mengenai *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 42 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA. Hasil rekapitulasi angket *self efficacy* dari responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket *Self Efficacy*

Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Tingkat (<i>level</i>)	Tingkat kesulitan tugas	67,50	Sedang
	Perilaku atau sikap dalam menghadapi tugas	71,80	Sedang
Rerata		69,65	
Kategori		Sedang	
Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	Kuat lemahnya keyakinan	72,89	Sedang
	Pengharapan individu terhadap kemampuan	66,95	Sedang
Rerata		69,92	
Kategori		Sedang	
Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Generalisasi (<i>Generality</i>)	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	74,38	Sedang
	Pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	76,02	Tinggi
Rerata		75,20	
Kategori		Tinggi	

Dimensi tingkat (*magnitude/level*) dari *self efficacy* tergolong sedang, disebabkan karena faktor kemampuan kompetensi siswa dan sikap atau tindakan siswa dalam menghadapi tugas. Penerapan pembelajaran dimasa pandemi cenderung pada pemberian tugas via online untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran salah satunya pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pada dimensi tingkat (*magnitude/level*) berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, dimana siswa akan mengerjakan tugas yang diyakini mampu untuk dikerjakan dan akan menghindari mengerjakan tugas diluar batas kemampuannya. Artinya, ketika siswa dihadapkan pada tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka ia akan berusaha dalam menyelesaikannya berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini akan mendukung individu siswa dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 menuntut siswa untuk belajar lebih mandiri dan alokasi waktu belajar yang singkat, sehingga seringkali siswa diberikan tugas tambahan agar lebih mengoptimalkan pemahaman mengenai materi pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar. Didukung penelitian Novira Revita (2019:63), bahwa siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan berusaha ketika menghadapi kesulitan.

Dimensi kekuatan keyakinan (*strength*) tergolong sedang, disebabkan karena faktor keyakinan siswa pada kemampuannya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya pada pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring kemudian tatap muka terbatas disekolah. Artinya, sebagian siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau situasi baru pada pembelajaran dimasa pandemi ketika menghadapi kesulitan belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup, sehingga mempunyai pengharapan yang baik untuk mencapai hasil belajar melalui keuletan dalam belajar IPA di masa pandemi covid-19. Didukung dengan Bellya Firsty Novanda *et al* (2018:13), siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada dimensi kekuatan keyakinan (*strength*) akan meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan tetap fokus pada aktifitasnya ketika menemui hambatan. Sejalan dengan Nadia El Khair (2021:39), siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat mengganggu kekuatan akan kemampuan dirinya, sehingga ia memiliki ketahanan dan kegigihan dalam belajar.

Dimensi generalisasi (*generality*) tergolong tinggi diantara dimensi *self efficacy* yang lain. Pada dimensi ini siswa menganggap pengalaman belajarnya selama masa pandemi covid-19 bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan dalam mempelajari materi IPA. Kemudian siswa berupaya tekun dan gigih apabila materi IPA. Siswa telah menjadikan pengalaman proses belajarnya sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menyebar pada berbagai aktivitas belajar IPA yang lain. Sejalan dengan Novira Revita (2019:53) siswa cenderung belajar dari pengalaman yang mereka dapat. Ketika memperoleh nilai yang kurang bagus pada ulangan harian sebelumnya, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar agar mendapat nilai yang bagus.

2. Hasil belajar kognitif IPA

Bersadarkan data yang diperoleh dari hasil tes objektif pada materi klasifikasi makhluk hidup siswa kelas VII SMPN 42 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VII SMP N 42 Pekanbaru

Interval	Kategori	Frekuensi siswa	Rata-rata (%)
93 – 100	Sangat baik (A)	4	5
83 – 92	Baik (B)	23	28,75
73 – 82	Cukup (C)	26	32,50
≤ 73	Kurang (D)	27	33,75
Jumlah		80	100
Rata-rata			75,50
Kategori			Cukup (C)

Hasil belajar dari tes kognitif IPA siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup pada kelas VII adalah 75,50 dengan kategori cukup (C). Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Materi klasifikasi makhluk hidup mengenai perilaku siswa yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan siswa tentang karakteristik benda hidup dan tak hidup, pengelompokkan makhluk hidup dari ciri-ciri khusus berdasarkan prinsip klasifikasi, tingkatan-tingkatan dalam klasifikasi, tata nama dalam bahasa latin, kunci determinasi dan pengelompokkan makhluk hidup animalia, plantae, fungi, protista dan monera. Berdasarkan pengamatan saat penelitian ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, belum maksimalnya keseriusan siswa menjawab soal-soal dan menggunakan kemampuan seadanya. Selain itu waktu pembelajaran dimasa pandemi yang singkat, sehingga belum dapat memahami materi secara optimal karena penjelasan dari guru terbatas. Tingginya nilai KKM sekolah, sehingga sulit bagi siswa untuk mencapai ketuntasan.

Dengan adanya *self efficacy* didalam diri siswa diharapkan siswa dapat belajar dengan baik secara daring dan mampu menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Gede Yosua Fidel Mukti (2020:16), *self efficacy* yang tinggi pada individu sebagai faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran daring karena siswa dapat menggunakan teknologi dengan baik, didukung ketersediaan internet yang memadai sehingga hasil belajar yang diperoleh pun baik.

3. Korelasi *Self Efficacy* dengan hasil belajar kognitif IPA

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Penelitian

Variabel		Koefisien Korelasi		Keterangan
X	Y	$r_{Hitung}(r_{xy})$	r_{tabel}	
<i>Self efficacy</i>	hasil belajar kognitif IPA	0,533	0,220	$r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,533 > 0,220)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4 kaidah pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan jumlah sampel 80 siswa sehingga diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,220$. Hasil dari uji signifikansi hipotesis pada penelitian ini memperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu ($0,533 > 0,220$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis H_a menyatakan terdapat korelasi signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 42 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19. Hasil output uji korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar kognitif IPA pada siswa kelas VII disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Kognitif IPA

Variabel		Koefisien Korelasi			Koefisien
X	Y	$r_{\text{Hitung}}(r_{xy})$	Interval	Kategori	Determinasi
<i>self efficacy</i>	hasil belajar kognitif IPA	0,533	0,40–0,599	Sedang	28,39%

Berdasarkan tabel 5 koefisien korelasi *product moment* memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,533 pada interval 0,40 - 0,599 dengan kategori sedang dan bersifat positif. Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar *self efficacy* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA. Pada penelitian ini diperoleh sebesar 28,39% *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA dan sisanya 71,61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

Artinya sebagian siswa kelas VII SMP N 42 Pekanbaru telah memiliki *self efficacy* dari 3 dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), kekuatan keyakinan (*strength*) dan generalisasi (*generality*) sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan serta guru juga dapat mengetahui kondisi psikologis dari siswa itu sendiri dan dapat mengembangkan metode ataupun strategi pembelajaran yang baik dan menarik. Siswa yang menempuh pendidikan di SMP N 42 Pekanbaru pada dasarnya memiliki perbedaan tingkah laku belajar yang menjadi salah satu faktor perbedaan perolehan hasil belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk mengembangkan minat mereka dan ketertarikan dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup, bertujuan untuk mencapai nilai ketuntasan. Kemudian mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas hingga yang sulit dan merasa yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam proses belajar yang dihadapinya seperti kelasulitan mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup dengan prinsip klasifikasi. Siswa sudah bisa menganalisis perilaku yang akan dilakukannya dengan baik serta meningkatkan usahanya guna mencapai tujuan belajarnya.

Siswa dengan *self efficacy* rendah masih ragu akan kemampuan dirinya sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut menghindari tugas-tugas yang siswa anggap sulit, sebelum melakukan usaha yang lebih keras dalam menyelesaikannya. Sejalan dengan Isnaini Safitri *et al* (2019:37), *self efficacy* yang tinggi mempengaruhi bagaimana seorang siswa dalam menyelesaikan tugas serta menentukan tindakan apa yang akan dia lakukan ketika menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mencapai target yang diinginkan.

Namun ada kemungkinan bahwa pengaruh dan hubungan *self efficacy* terhadap

hasil belajar tidak terlalu besar, karena adanya faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Muhammad Andi Setiawan (2017:12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor dari diri pribadi individu yang sedang belajar. Faktor internal menyangkut jasmani dan psikologis. Salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self efficacy*. Faktor internal lain yaitu, minat dan bakat yang dimiliki setiap individu siswa berbeda. Biasanya seseorang yang berminat terhadap pelajaran akan menekuni sesuatu yang cocok dengan bakat yang dimilikinya. Hal ini dapat mendorong motivasi siswa dalam proses belajar semakin baik. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan Hairida dan Marhaeny Wiji Astuti (2012:27), mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam pembelajaran IPA, dapat menyelesaikan tugas atau soal-soal secara kompeten, berpartisipasi lebih dalam proses belajar, bekerja lebih keras, mampu bertahan lebih lama apabila mengalami kesulitan belajar. Sependapat dengan penelitian Try Susanti dan Usisa Aula (2016:7), menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self efficacy*) memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPA. Semakin rendah kepercayaan diri (*self efficacy*) siswa maka semakin rendah prestasi akademik mereka pada mata pelajaran IPA. Didukung dengan penelitian Tabah Kurnia Utami (2019:75), *self efficacy* memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N di Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat korelasi signifikan antara *self efficacy* (X) dengan hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori sedang dalam pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 42 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19 tahun Ajaran 2021/2022. *Self efficacy* ditinjau dari dimensi tingkat (*level*), kekuatan keyakinan (*strength*) dan generalisasi (*generality*) dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA sebesar 28,39%.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode lain dan menjelaskan secara lebih mengenai *self efficacy* dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellya Firsty Novanda, Tuti Kurniati dan Rizmahardian. 2018. Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 6(2): 8-17.
- Cupi Krisnawati, Nurul Ainul Shifa dan Saiful Gunardi. 2022. Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri, dan Kecemasan dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa saat melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia* 1(3):103-109.
- Hairida dan Marhaeny Wiji Astuti. 2012. *Self Efficacy* dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA KIMIA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 3(1): 26-34.
- Indah Farra Seta. 2014. “Korelasi antara Hubungan Sosial dan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 kota Bengkulu”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu.
- Isnaini Safitri, Berti Yolida, dan Arwin Surbakti. 2019. Hubungan *Self Efficacy* Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik* 7(3): 32-40.
- Kemendikbud RI. 2020. *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Kemendikbud: Jakarta <https://www.kemdikbud.go.id>, diakses pada 11 April 2021.
- Lina Handayani. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1(2): 15-23.
- Muhammad Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia: Palangka Raya.
- Nadia El Khair. 2021. “Analisis *Self-Efficacy* Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X MAS PPM Diniyyah Pasia”. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Padang.
- Novira Revita. 2019. “Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu kependidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Riyanti, Darmawati dan Wan Syafi’i. 2021. Korelasi antara *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VII SMPN 20 Pekanbaru. *JOM FKIP UR* 8(2): 1-13.

- Tabah Kurnia Utami. 2019. “Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu kependidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Try Susanti dan Ussisa Aula. 2016. Hubungan *Self Efficacy* dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. *Jurnal online Prodi Pendidikan Biologi* 1(1): 34-41.